



---

## PARADIMA PENDIDIKAN DI INDONESIA BERBASIS MULTI ETNIK (TELAAH ENTITAS, STRATEGI, MODEL DAN EVALUASI PEMBELAJARAN)

Arman ManArfa<sup>1</sup>, Mohammad Amin Lasaiba<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ambon

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura Ambon

---

Article Info	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Paradigma Pendidikan, Pembelajaran, Multi Etnik	Paradigma pendidikan berbasis multi etnik menjadi semakin penting dalam konteks memperkuat keberagaman budaya, bahasa, dan agama di Indonesia. Pendekatan pendidikan multikultural di Indonesia adalah suatu bentuk pendidikan yang menghargai, menghormati, dan memperkuat keberagaman budaya, bahasa, dan agama yang ada di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural, strategi dan model pembelajaran multikultural harus diterapkan, termasuk pengajaran yang menghargai keberagaman budaya dan bahasa, integrasi konten budaya dalam pembelajaran, pemberdayaan kelompok etnis dalam pembelajaran, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Evaluasi pengajaran multikultural juga penting untuk memastikan efektivitas model dan strategi yang diterapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa indikator seperti partisipasi siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam menghargai keberagaman budaya dan bahasa, serta kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan berbagai kelompok etnis. Paradigma pendidikan berbasis multi etnik di Indonesia dapat memperkuat keberagaman budaya, bahasa, dan agama, dan mendukung terciptanya masyarakat yang pluralistik dan harmonis.
<b>Keywords:</b> <i>Education Paradigm, Learning, Multiculturalism</i>	<b>ABSTRACT</b> <i>The paradigm of multicultural education is becoming increasingly important in strengthening cultural, linguistic, and religious diversity in Indonesia. Multicultural education in Indonesia is a form of education that values, respects, and strengthens Indonesia's cultural, linguistic, and religious diversity. To achieve the goals of multicultural education, multicultural teaching strategies, and models must be applied, including teaching that values cultural and linguistic diversity, integration of cultural content in learning, empowerment of ethnic groups in learning, and the use of information and communication technology in learning. Evaluating multicultural teaching is also important to ensure the effectiveness of the models and strategies applied. Evaluation can be carried out through several indicators, such as student participation in learning, ability to appreciate cultural and linguistic diversity, and ability to communicate with various ethnic groups. The paradigm of multicultural education in Indonesia can strengthen cultural, linguistic, and religious diversity and support the creation of a pluralistic and harmonious society.</i>

---

**\*Corresponding Author:**

**Mohammad Amin Lasaiba**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura Ambon

Lasaiba.dr@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor kunci dalam memenuhi tuntutan global dan mencapai kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya (Lestari, 2022). Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat ini, pendidikan menjadi semakin penting sebagai sarana untuk mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan kesempatan dalam pasar kerja yang semakin kompetitif (Alimuddin et al., 2023). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan negara (Lasaiba et al., 2023). Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik cenderung lebih maju dan sejahtera, serta memiliki potensi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan menjadi prioritas bagi negara-negara yang ingin mengembangkan ekonomi dan masyarakat (Achmad Saefurridja et al., 2022).

Namun, tantangan dalam memenuhi tuntutan global dalam pendidikan tetap ada. Masalah seperti kesenjangan pendidikan, kurangnya akses pendidikan bagi masyarakat terpencil, dan kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas masih menjadi masalah di beberapa negara (Nurfatimah et al., 2021). Hal ini membutuhkan upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua individu tanpa pandang bulu.

Dalam hal ini, peran teknologi juga semakin penting dalam mendukung pendidikan. Teknologi dapat membantu memperluas akses pendidikan, mengurangi kesenjangan pendidikan, serta meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan. Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijaksana dan efektif, serta memperhatikan keamanan dan privasi data siswa (Alfaien et al., 2023). Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting dalam memenuhi tuntutan global dan membangun negara yang maju dan sejahtera (Lasaiba, 2023). Oleh karena itu, upaya kolaboratif dan investasi yang berkelanjutan di dalamnya harus terus dilakukan agar dapat menghadapi

tantangan yang ada dan mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan.

Pendidikan pada era 4.0 merupakan sebuah konsep baru dalam dunia pendidikan yang muncul sebagai respons terhadap perkembangan teknologi yang sangat pesat di era digital (Suwahyu, 2022). Era 4.0 dipandang sebagai era yang memerlukan manusia untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan dan kecepatan informasi yang sangat tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan pada era 4.0 bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan era ini, seperti kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis (Taufiqurrahman, 2023). Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan (Asrul & Lasaiba, 2022). Namun, dalam konteks keberagaman etnik, pendidikan dapat menjadi kompleks dan menantang. Perspektif keberagaman etnik mengacu pada perbedaan budaya, bahasa, dan tradisi antara kelompok etnis yang berbeda dalam masyarakat.

Pendidikan pada perspektif keberagaman etnik mencakup upaya untuk memahami perbedaan antara kelompok etnis dan memberikan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkesinambungan (Handoko et al., 2022). Hal ini melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya dan bahasa, serta kesediaan untuk memperkaya pengalaman pendidikan melalui interaksi antar etnis. Pentingnya pendidikan yang berpusat pada keberagaman etnik adalah untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, tanpa memandang latar belakang etnis (Muadin, 2022). Selain itu, pendidikan yang inklusif dan beragam dapat membantu membangun toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga memperkuat keharmonisan dalam masyarakat (Sofii & Yunus, 2022).

Namun, tantangan dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan beragam tetap ada, seperti masalah kesenjangan pendidikan antara kelompok etnis dan masalah stereotip yang dapat

memengaruhi persepsi dan pengalaman pendidikan (Basit et al., 2022). Oleh karena itu, upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, masyarakat, dan kelompok etnis, diperlukan untuk memastikan pendidikan yang inklusif, beragam, dan berkesinambungan bagi semua individu.

Berbicara tentang masyarakat multietnik, ada dua istilah yang layak dibahas yaitu masyarakat dan etnikitas. Masyarakat dapat didefinisikan sebagai masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan mempunyai nilai-nilai sosial, budaya, dan ekonomi yang saling terkait (Parandangi, 2021). Sedangkan etnikitas mengacu pada identitas kelompok yang didasarkan pada faktor-faktor seperti budaya, bahasa, agama, dan sejarah yang berbeda dari kelompok lain dalam masyarakat (Harahap et al., 2022). Masyarakat multietnik adalah masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok etnis yang berbeda dan hidup bersama dalam satu wilayah geografis (Nawing et al., 2022). Masyarakat ini dapat menjadi kompleks dan menantang karena perbedaan budaya, bahasa, dan tradisi antar kelompok etnis. Namun, masyarakat multietnik juga dapat menjadi sumber kekayaan dan keberagaman budaya yang luar biasa.

Pendidikan pada masyarakat multietnik harus mengakomodasi keberagaman budaya dan bahasa, serta memberikan pendidikan yang inklusif dan berkesinambungan untuk semua kelompok etnis (Khoiriyah, 2023). Pentingnya pendidikan yang berpusat pada masyarakat multietnik adalah untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, tanpa memandang latar belakang etnis (Purnomo, 2022). Selain itu, pendidikan yang inklusif dan beragam dapat membantu membangun toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga memperkuat keharmonisan dalam masyarakat (Meliani et al., 2020). Namun, pendidikan pada masyarakat multietnik juga menghadapi

tantangan seperti masalah kesenjangan pendidikan antara kelompok etnis, masalah stereotip, dan kebijakan-kebijakan yang tidak mengakomodasi keberagaman budaya dan bahasa (Rahma et al., 2022). Oleh karena itu, upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, masyarakat, dan kelompok etnis, diperlukan untuk memastikan pendidikan yang inklusif, beragam, dan berkesinambungan bagi semua individu.

Pendidikan multi-etnik adalah konsep yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan yang memperhatikan keberagaman etnis di Indonesia (Ningsih et al., 2022). Sebagai negara yang memiliki lebih dari 300 suku bangsa, pendidikan multi-etnik menjadi suatu hal yang sangat penting untuk menciptakan kerukunan dan harmoni di antara masyarakat yang berbeda-beda (Fihtri & Fauzi, 2022). Namun, pengembangan paradigma pendidikan multi-etnik di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang perlu diatasi. Beberapa permasalahan tersebut di antaranya adalah adanya kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan, minimnya dukungan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan multi-etnik, serta minimnya ketersediaan buku pelajaran dan materi pembelajaran yang memperhatikan keberagaman etnis di Indonesia (Purba, 2021). Selain itu, masih terdapat masalah dalam pengintegrasian budaya dan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum pendidikan yang masih terkesan cenderung mengarah pada budaya nasional yang dominan (Mufidah et al., 2022). Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya penghargaan dan pemahaman terhadap keberagaman etnis di Indonesia.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pengembangan paradigma pendidikan multi-etnik membutuhkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, menyediakan dukungan pemerintah yang memadai, serta mengembangkan kurikulum pendidikan yang memperhatikan keberagaman etnis dan

memperkaya nilai-nilai lokal. Dengan demikian, pendidikan multi-etnik dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan keharmonisan dan persatuan di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang beragam.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kepustakaan yang merupakan salah satu cara yang efektif dalam melakukan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan publikasi lainnya (Sudarmanto et al., 2022). Penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu topik atau untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang ada. Penelitian kepustakaan ini berpa mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis data yang diperoleh sehingga memerlukan perencanaan dan strategi yang matang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan relevan dengan topik penelitian.

Metode penelitian kepustakaan ini dijelaskan mengenai alasan mengapa metode ini dipilih sebagai cara untuk melakukan penelitian, dan bagaimana cara penelitian kepustakaan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu, juga dijelaskan mengenai tujuan penelitian, serta batasan-batasan yang akan dihadapi dalam melakukan penelitian kepustakaan tersebut. Penelitian kepustakaan ini juga memberikan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, serta memberikan landasan yang kuat untuk langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian tersebut sehingga dapat mengevaluasi sumber-sumber informasi yang diperoleh, mengembangkan kerangka pemikiran yang tepat, dan menyusun kesimpulan yang akurat dari penelitian kepustakaan yang telah dilakukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keanekaragaman budaya dan etnik. Terdapat lebih lebih dari 300 suku

bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, masing-masing dengan budaya, bahasa, adat istiadat, serta kepercayaan yang unik dan beragam (Fihtri & Fauzi, 2022). Keanekaragaman etnis ini menjadi salah satu kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun, di sisi lain, keberagaman etnis juga dapat menjadi sumber konflik di antara masyarakat Indonesia. Konflik yang terjadi dapat disebabkan oleh perbedaan budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghargai keberagaman etnis di Indonesia untuk menciptakan harmoni dan persatuan di tengah-tengah masyarakat yang beragam.

Meskipun bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan digunakan oleh mayoritas penduduk Indonesia, banyak juga bahasa daerah yang masih digunakan oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adat istiadat yang diwariskan turun-temurun juga masih menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam sejarahnya, Indonesia pernah dijajah oleh berbagai kekuatan kolonial, seperti Belanda, Portugis, Inggris, dan Jepang. Pengaruh dari kekuatan-kekuatan tersebut turut membentuk budaya dan adat istiadat di Indonesia. Namun, meskipun terdapat perbedaan budaya dan adat istiadat, masyarakat Indonesia tetap memiliki semangat persatuan yang tinggi. Hal ini tercermin dalam semboyan negara Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika", yang berarti "berbeda-beda tetapi satu". Semangat persatuan ini juga tercermin dalam berbagai upacara adat, seperti upacara adat pernikahan, kelahiran, dan kematian, yang dihadiri oleh masyarakat dari berbagai suku bangsa.

Pembagian kelompok suku di Indonesia tidak mutlak dan tidak jelas karena adanya faktor perpindahan penduduk, percampuran budaya, dan saling mempengaruhi. Selama ribuan tahun, masyarakat Indonesia telah melakukan perpindahan dan saling berinteraksi antarsuku, baik dalam skala regional maupun nasional. Perpindahan penduduk yang terjadi

di masa lalu, seperti migrasi penduduk dari daerah pegunungan ke dataran rendah atau sebaliknya, dapat mengakibatkan percampuran budaya dan pengaruh antarsuku. Selain itu, faktor perdagangan, politik, dan agama juga dapat memperkuat interaksi antarsuku di wilayah yang berbeda.

Dalam kondisi seperti ini, sulit untuk memisahkan kelompok suku satu sama lain, karena mereka telah saling mempengaruhi dan berinteraksi secara intensif selama bertahun-tahun. Misalnya, suku Jawa yang terdapat di Jawa Tengah dan Jawa Timur memiliki pengaruh dari kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha di masa lalu, sementara suku Batak di Sumatera Utara memiliki pengaruh dari kebudayaan Melayu dan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah menerima perbedaan sebagai bagian dari kekayaan budaya mereka dan memiliki semangat persatuan yang tinggi, meskipun terdapat perbedaan budaya dan etnik yang ada. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia sebagai salah satu aset penting dalam membangun kebersamaan dan harmoni sosial di negara ini.

Dalam konteks Indonesia, meskipun terdapat keanekaragaman budaya dan etnik yang sangat kaya, namun masyarakat Indonesia tetap memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang tinggi. Semangat persatuan tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam semboyan negara Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya "berbeda-beda tetapi tetap satu". Semangat persatuan ini diwujudkan dalam berbagai acara dan upacara adat di Indonesia, seperti upacara adat pernikahan, kelahiran, dan kematian, yang dihadiri oleh masyarakat dari berbagai suku bangsa. Dalam upacara tersebut, masyarakat saling membantu dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau bahasa yang mereka gunakan.

Perkembangan teknologi dan komunikasi juga turut memperkuat semangat persatuan di Indonesia. Lewat media sosial dan platform digital lainnya, masyarakat Indonesia dapat saling terhubung dan

berinteraksi tanpa batas geografis atau batas suku. Hal ini membuka peluang baru bagi masyarakat Indonesia untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta memperkuat semangat persatuan dan kesatuan. Namun, di sisi lain, terdapat pula permasalahan yang berhubungan dengan keragaman budaya dan etnik di Indonesia, seperti konflik antarsuku dan ketidakadilan dalam pengakuan hak-hak masyarakat adat. Oleh karena itu, sebagai negara dengan kekayaan budaya dan etnik yang sangat kaya, Indonesia harus terus memperkuat semangat persatuan dan kesatuan dalam berbagai aspek kehidupan, sambil terus berupaya memperbaiki kondisi sosial dan memperjuangkan hak-hak masyarakat adat.

#### Pendidikan dan keragaman etnik

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk memperkuat keberagaman etnis di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, pengenalan dan pemahaman terhadap keberagaman etnis dapat diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, pendidikan multi-etnik juga dapat mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi individu yang memiliki sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Namun, pengembangan pendidikan multi-etnik di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan tersebut agar pendidikan multi-etnik dapat diimplementasikan dengan baik di Indonesia dan mampu menciptakan masyarakat yang harmonis dan berbudaya.

Pendidikan dan keragaman etnik merupakan topik yang sangat penting dalam konteks kehidupan sosial dan budaya kita (Manarfa & Lasaiba, 2022). Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang beragam budaya dan etnik. Namun, di tengah keberagaman budaya dan etnik, sering kali terdapat perbedaan pandangan, nilai, dan

praktik yang memicu konflik dan diskriminasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang keragaman etnis dan bagaimana menjalankan pendidikan yang inklusif dan menghormati perbedaan etnis sangatlah penting. Pendidikan yang inklusif harus mampu mengakomodasi berbagai keberagaman etnis dan budaya serta memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan dihargai, tanpa diskriminasi atau perlakuan tidak adil.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi saat ini, keragaman etnis semakin menjadi isu yang penting dalam pendidikan. Pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan dalam berkomunikasi, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda sangatlah penting. Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk memahami betapa pentingnya pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman etnis. Dengan demikian, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran, di mana setiap individu dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang.

Dalam konteks pendidikan, penting bagi kita untuk memahami betapa pentingnya mengakui keberagaman etnis dan budaya dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang efektif. Kurikulum harus mencerminkan keberagaman budaya dan etnis dari siswa, sehingga siswa dapat mempelajari sejarah dan budaya mereka sendiri serta budaya dan sejarah orang lain. Ini juga dapat membantu mengurangi ketidakadilan dan diskriminasi yang mungkin timbul dalam kurikulum yang hanya memfokuskan pada satu kelompok etnis atau budaya. Selain itu, penting bagi kita untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Sekolah harus memastikan bahwa siswa merasa diterima dan dihargai, tanpa diskriminasi atau perlakuan tidak adil. Guru dan staf sekolah harus berupaya untuk memahami keberagaman etnis dan budaya dari siswa dan mengambil tindakan untuk

memastikan bahwa semua siswa merasa terlibat dalam kegiatan dan pembelajaran.

Pendidikan juga dapat menjadi alat untuk memerangi diskriminasi dan rasisme. Siswa harus diberikan kesempatan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dan etnis, dan mereka harus didorong untuk memerangi prasangka dan diskriminasi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan yang inklusif dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran, di mana setiap orang dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang. Dengan demikian pendidikan dan keragaman etnis adalah topik yang sangat penting dalam konteks kehidupan sosial dan budaya kita. Pendidikan yang inklusif dan menghargai perbedaan etnis dan budaya dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran, di mana setiap individu dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan mengambil tindakan yang tepat dalam memperkuat nilai-nilai keragaman dan inklusivitas dalam sistem pendidikan kita.

Tantangan dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan menghargai perbedaan etnis tidaklah mudah. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kita untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, seperti bias dan diskriminasi yang telah tertanam dalam masyarakat, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang keragaman etnis dan budaya, serta perbedaan kebijakan dan praktik di setiap wilayah. Untuk mengatasi tantangan ini, kita harus berkomitmen untuk memperkuat pemahaman tentang keragaman etnis dan budaya, mempromosikan pengalaman yang inklusif dalam pendidikan, dan mengambil tindakan yang konkret untuk memastikan bahwa setiap siswa diterima dan dihargai.

Pendidikan juga dapat menjadi alat yang kuat dalam mengatasi perbedaan etnis dan mempromosikan perdamaian dan persatuan antar kelompok etnis. Melalui pembelajaran tentang sejarah, budaya, dan

tradisi orang lain, siswa dapat memperoleh pemahaman dan penghargaan yang lebih besar terhadap perbedaan budaya dan etnis, dan akhirnya membantu mengurangi ketidakadilan dan diskriminasi. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, penting bagi kita untuk memahami betapa pentingnya pendidikan yang inklusif dan menghargai perbedaan etnis. Dengan demikian, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran, di mana setiap individu dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang. Ini adalah langkah penting dalam membangun masa depan yang lebih baik dan lebih adil untuk semua orang.

#### Strategi dan Model Pengajaran Multietnik

Pendidikan multietnik merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada keragaman budaya, etnis, dan latar belakang sosial siswa dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks globalisasi saat ini, pendidikan multietnik menjadi semakin penting karena dunia semakin terhubung dan perbedaan etnis semakin jelas terlihat. Oleh karena itu, strategi dan model pengajaran multietnik yang efektif sangatlah diperlukan. Strategi dan model pengajaran multietnik meliputi berbagai pendekatan, teknik, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis. Hal ini melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan, pengembangan keterampilan interkultural, dan pemberdayaan siswa untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran.

Pendekatan dan strategi yang tepat dapat membantu siswa dari berbagai latar belakang untuk merasa diterima dan terlibat dalam pembelajaran, serta memfasilitasi pertumbuhan akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk memahami dan menerapkan strategi dan model pengajaran multietnik yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi siswa dari berbagai latar belakang. Beberapa strategi dan model pengajaran multietnik yang efektif

yang dapat diterapkan oleh guru dan sekolah antara lain:

1. Pendidikan Interkultural: Pendekatan ini mencakup pemahaman, pengakuan, dan penghormatan terhadap perbedaan budaya dan etnis dalam lingkungan sekolah. Pendidikan interkultural dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan antara individu, serta mengembangkan keterampilan interkultural yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda.
2. Pembelajaran Kooperatif: Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar bersama dalam kelompok yang heterogen, yang terdiri dari siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat bekerja sama, saling membantu, dan membangun kepercayaan satu sama lain, yang dapat meningkatkan keberhasilan akademik dan sosial mereka.
3. Penggunaan Bahan Ajar Multikultural: Guru dapat menggunakan bahan ajar yang mencakup budaya dan latar belakang etnis yang berbeda, seperti buku teks, bacaan, dan multimedia. Dengan menggunakan bahan ajar multikultural, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia yang beragam di sekitar mereka.
4. Penekanan pada Kemampuan Bahasa: Bahasa dapat menjadi penghalang bagi siswa dari latar belakang budaya dan etnis yang berbeda untuk belajar secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menekankan pada kemampuan bahasa siswa, baik itu bahasa Inggris atau bahasa ibu mereka, dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan.
5. Pelatihan Guru dan Karyawan: Guru dan karyawan sekolah harus dilatih dalam pendekatan interkultural dan kemampuan komunikasi antar budaya. Pelatihan ini dapat membantu guru dan karyawan sekolah memahami dan menghargai perbedaan budaya dan etnis, serta membantu mereka menjadi lebih efektif dalam berkomunikasi dengan

siswa, orang tua, dan staf dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dalam memilih strategi dan model pengajaran multietnik yang tepat, penting bagi guru dan sekolah untuk mempertimbangkan kebutuhan dan latar belakang siswa mereka, serta menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan situasi yang berbeda. Dengan menerapkan strategi dan model pengajaran multietnik yang efektif, guru dan sekolah dapat membantu siswa dari berbagai latar belakang untuk merasa diterima, terlibat, dan sukses dalam pembelajaran mereka.

Selain strategi dan model pengajaran multietnik yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis, yaitu:

1. Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung: Guru dan sekolah harus menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa dari berbagai latar belakang. Hal ini dapat dilakukan dengan menekankan pada aturan dan kebijakan sekolah yang mempromosikan inklusivitas, serta menciptakan atmosfer positif yang merangkul perbedaan.
2. Mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar: Siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan perbedaan ini dan menggunakan berbagai pendekatan pengajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa.
3. Memperhatikan kebutuhan individual: Siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis mungkin memiliki kebutuhan individual yang berbeda dalam pembelajaran mereka. Guru dan sekolah harus memperhatikan kebutuhan ini dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.
4. Meningkatkan kesadaran diri dan pengakuan terhadap perbedaan: Guru

dan sekolah harus meningkatkan kesadaran diri dan pengakuan terhadap perbedaan budaya dan etnis dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan interkultural kepada staf dan siswa, serta dengan mempromosikan kerja sama dan penghormatan antara individu dari latar belakang yang berbeda.

5. Mengembangkan hubungan yang positif dengan orang tua: Orang tua dari siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis dapat menjadi sumber dukungan yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan orang tua dan mempromosikan komunikasi terbuka dan transparan.

Dengan demikian, strategi dan model pengajaran multietnik yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan saat ini. Guru dan sekolah harus memperhatikan kebutuhan siswa, serta mempertimbangkan perbedaan budaya dan etnis dalam pendekatan pengajaran mereka. Dengan demikian, siswa dari berbagai latar belakang dapat merasa diterima, terlibat, dan sukses dalam pembelajaran mereka.

#### Evaluasi Pengajaran Multietnik

Evaluasi Pengajaran Multietnik merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas pengajaran dalam lingkungan multietnik, yaitu lingkungan di mana terdapat variasi etnis atau budaya yang signifikan di antara siswa atau peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengajaran dilakukan secara inklusif, adil, dan efektif bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang etnis atau budaya mereka. Evaluasi Pengajaran Multietnik mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, pendekatan



pembelajaran, serta interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Evaluasi ini juga memperhatikan kebutuhan khusus siswa multietnik, seperti penggunaan bahasa asli mereka, perbedaan budaya, dan pengalaman hidup yang berbeda.

Dalam konteks globalisasi dan semakin kompleksnya keragaman sosial dan budaya di masyarakat, evaluasi pengajaran multietnik menjadi semakin penting untuk menjamin kualitas dan relevansi pendidikan bagi semua peserta didik. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, akan dibahas secara lebih rinci mengenai evaluasi pengajaran multietnik, termasuk metodologi, tujuan, dan manfaatnya bagi pembelajaran yang inklusif dan berkesinambungan.

Dalam evaluasi pengajaran multietnik, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Budaya dan bahasa: Evaluasi pengajaran multietnik harus mempertimbangkan perbedaan budaya dan bahasa di antara siswa. Guru harus memastikan bahwa pengajaran yang diberikan dapat dipahami dan relevan bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki bahasa asli yang berbeda.
2. Kurikulum: Evaluasi pengajaran multietnik juga harus memperhatikan keberagaman budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Kurikulum yang inklusif dan beragam dapat membantu siswa untuk memahami perbedaan budaya dan menghargai keragaman.
3. Strategi pengajaran: Evaluasi pengajaran multietnik juga melibatkan evaluasi terhadap strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus memastikan bahwa mereka menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa multietnik dan dapat memfasilitasi interaksi antara siswa yang berbeda latar belakangnya.
4. Keterlibatan orang tua: Evaluasi pengajaran multietnik juga harus memperhatikan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua dapat membantu guru untuk

memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap pengajaran multietnik, serta memfasilitasi interaksi antara anak-anak mereka dengan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda.

Manfaat dari evaluasi pengajaran multietnik adalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif dan berkesinambungan. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk memahami kebutuhan dan harapan siswa multietnik, dan menyediakan pendekatan pengajaran yang dapat membantu siswa untuk menghargai keragaman budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Dengan demikian, evaluasi pengajaran multietnik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, inklusif, dan berkesinambungan bagi semua peserta didik.

Metodologi evaluasi pengajaran multietnik dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain:

1. Observasi kelas: Guru atau evaluator dapat melakukan observasi kelas untuk menilai efektivitas pengajaran multietnik. Observasi dapat meliputi penggunaan bahasa dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa multietnik, dan interaksi antara guru dan siswa dari berbagai latar belakang budaya.
2. Survei siswa: Guru atau evaluator dapat melakukan survei siswa untuk mengetahui pendapat dan persepsi siswa mengenai pengajaran multietnik. Survei dapat meliputi aspek-aspek seperti keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kenyamanan dan keamanan siswa dalam lingkungan multietnik, dan pandangan siswa mengenai keragaman budaya.
3. Wawancara dengan guru dan orang tua: Guru dan orang tua dapat diwawancarai untuk mengetahui pandangan mereka mengenai pengajaran multietnik. Wawancara dapat meliputi peran orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa multietnik, tantangan dan kendala yang dihadapi guru dalam pengajaran multietnik, dan strategi yang digunakan

oleh guru untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dari berbagai latar belakang budaya.

4. Analisis kinerja siswa: Evaluasi pengajaran multietnik juga dapat dilakukan melalui analisis kinerja siswa. Analisis dapat meliputi kinerja akademik siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan keterampilan sosial dan budaya siswa dalam berinteraksi dengan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dengan menggunakan metode evaluasi yang tepat, evaluasi pengajaran multietnik dapat membantu guru untuk meningkatkan pengajaran mereka, meningkatkan keberagaman budaya dan nilai-nilai dalam kurikulum, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkesinambungan bagi semua siswa.

## KESIMPULAN

Paradigma pendidikan berbasis multi etnik di Indonesia adalah bahwa pendidikan multikultural menjadi semakin penting dalam rangka memperkuat keberagaman budaya, bahasa, dan agama di Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan multikultural di Indonesia dapat diartikan sebagai suatu bentuk pendidikan yang menghargai, menghormati, dan memperkuat keberagaman budaya, bahasa, dan agama yang ada di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural, strategi dan model pembelajaran multikultural harus diterapkan. Beberapa strategi dan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan multikultural antara lain pengajaran yang menghargai keberagaman budaya dan bahasa, integrasi konten budaya dalam pembelajaran, penggunaan buku dan bahan ajar yang berasal dari berbagai kelompok etnis, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, pemberdayaan kelompok etnis dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

Evaluasi pengajaran multikultural juga penting untuk dilakukan guna mengetahui efektivitas model dan strategi yang diterapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui

beberapa indikator seperti partisipasi siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam menghargai keberagaman budaya dan bahasa, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan berbagai kelompok etnis, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai pluralisme. Dengan demikian pendidikan multikultural di Indonesia adalah suatu paradigma pendidikan yang memperkuat keberagaman budaya, bahasa, dan agama di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, strategi dan model pembelajaran multikultural harus diterapkan, dan evaluasi pengajaran multikultural perlu dilakukan secara teratur untuk memastikan efektivitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Saefurridja, Fatkhullah, F. K., Gunawan, U., & Margono. (2022). Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologis, dan Sosiologis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11009>
- Alfaien, N. I., Kosim, A. M., & Fadil, K. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127–142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Alimuddin, A., Niaga Siman Juntak, J., Ayu Erni Jusnita, R., Murniawaty, I., & Yunita Wono, H. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY*, 05(04), 36–38. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2135>
- Arisandi, D. M., Saifullah, & Sambah, A. B. (2022). Pemetaan Potensi Pengembangan Perikanan Budidaya Di

- Wilayah Pesisir Kota Probolinggo. *LEMURU. Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/lemuru.v4i1.2102>
- Asrul, A., & Lasaiba, M. A. (2022). Analisis Tingkat Pedagogical Content Knowledge (Pck) Guru Smp Negeri 21 Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 15(1), 38–45.
- Basit, L., Kholil, S., & Sazali, H. (2022). Perspektif Media Massa Terhadap Politisi Perempuan Dalam Tiap Rezim Negara Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 975–1006. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2320>
- Fihtri, E., & Fauzi, A. M. (2022). Rasionalitas Keikutsertaan Orang Tionghoa Pada Perayaan Bulan Ramadhan Di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 130–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52994>
- Handoko, S. B., Sumarna, C., & Rozak, A. (2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10233>
- Harahap, H. S. M., Siregar, H. F. A., & Darwis Harahap, S. (2022). *Nilai-Nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara*. Merdeka Kreasi Group.
- Khoiriyah, K. (2023). Internalisasi Pendidikan Multikultural di Pesantren. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v7i1.1810>
- Lasaiba, M. A. (2023). The Effectiveness Of The 5e Learning Cycle Model As An Effort To Optimize Students' Activities And Learning Outcomes. *Edu Sciences*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/edusciencevol4iss1pp11-21>
- Lasaiba, M. A., Lasaiba, D., Arfa, A. M., & Lasaiba, I. (2023). Structural Equation Modeling Partial Least Square for Modeling the Relationship of Readiness, Creativity and Motivation to Students' Problem-Solving Ability. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 67–79. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.317>
- Lestari, S. (2022). Inovasi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Asrul. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9686>
- Manarfa, A., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM. Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 36–49. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse/article/view/8535/5447>
- Meliani, F., Muhammad Iqbal, A., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 261–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.130>
- Muadin, A. (2022). Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Sosial Keagamaan. *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(2), 133–148. <https://doi.org/10.31958/jt.v13i1.177>
- Mufidah, D., Sutono, A., Purnamasari, I., & Sulianto, J. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter* (A. Ulumudin (ed.)). UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Nawing, K., Jennah, M. A., & Kulyawan, R. (2022). Tranformasi Sosial Nilai-Nilai Multikulturalisme Masyarakat Majemuk wilaya Pedesaan Di Sausu Kabupaten Parigi Mautong. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7(1), 45–54.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2sh.v7i1.1097>
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083–1091. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3391>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2021). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Parandangi, Q. N. (2021). Penerapan Nilai Dasar Perjuangan HMI dan Tantangan dalam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.55623/au.v3i2.124>
- Purba, R. E. (2021). Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu di Kelas Awal. In P. S. dan K. Pendidikan (Ed.), *Rampai, Bunga*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://repository.kemdikbud.go.id/24983>
- Purnomo, S. (2022). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multi Kultural Melalui Model Pembelajaran Transformative Learning Di Stai Al-Karimiyah Depok Jawa Barat. In *Braz Dent J*. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/641/>
- Rahma, T., Lemuel, Y., Fitriana, D., Fanani, T. R. A., & Sekarjati, R. D. L. G. (2022). Intolerance in the Flow of Information in the Era of Globalization: How to Approach the Moral Values of Pancasila and the Constitution? *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 1(1), 33–118. <https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i1.56878>
- Sofii, I., & Yunus. (2022). Pendidikan Toleransi Berbasis Pembelajaran Kontekstual Kearifan Lokal Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 134–150. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v16i2.1838>
- Sudarmanto, E., Yenni, Y., Rahmawati, I., Hana, K. F., Prasetyo, A., Umara, A. F., Susiati, A., Hardono, J., Harizahayu, H., & Harianja, J. K. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. yayasan kita menulis.
- Suwahyu, I. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3902–3910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6092>
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran abad-21 berbasis kompetensi 4c di perguruan tinggi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.32616/pgr.v7i1.441.77-89>